

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dan guru dimana peserta didik dan guru saling bertukar informasi. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran harus dirancang dengan sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan maksimal. Menurut Helmiati (2016: 5) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merencanakan kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan.

Namun pada saat proses pembelajaran didalam kelas tidak berlangsung kondusif disebabkan oleh adanya siswa yang berbicara dengan temanya dan ada beberapa siswa mempengaruhi temanya yang lain untuk berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung meskipun ada guru didepan mereka, sehingga banyak siswa yang tidak mencapai KKM hal ini

disebabkan oleh banyak siswa yang tidak mendengarkan guru pada saat pembelajaran. Oleh karena itu Proses pembelajaran di dalam kelas harus bisa terkondisi antara peserta didik dan guru maupun sebaliknya. Guru sebagai fasilitator harus mampu dalam mengembangkan pembelajarannya agar tidak membosankan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan bagi siswa. Pemilihan model yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif dalam berpartisipasi.

Dalam proses pembelajaran memerlukan beberapa perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dimaksud adalah cara yang memuaskan agar selama proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru harus memodifikasi proses pembelajaran di kelas agar tidak membosankan sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dalam suasana yang kondusif. Peserta didik dituntut aktif pada saat belajar dimana keterampilan belajar peserta didik harus terlatih. Peserta didik juga harus berpartisipasi selama proses pembelajaran. Karena hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

Menurut Sobur belajar adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan

pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Adapun Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulasi (S) dan respons (R), kemudian memperkuatnya. Para behavioristic meyakini bahwa proses hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau di hafal secara berulang-ulang. Belajar terjadi karena adanya ikatan penguatantara stimulus dan respons (S-R bonds). Belajar tidak membutuhkan pengertian dan pemahaman karena terbentuknya hanya dengan mengingatkan S dan R secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa di SDN Pabian III kelas Vrendah. hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan model yang menyenangkan itulah yang membuat siswa kurang tertarik untuk mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran dan siswa kurang diberikan ruang untuk mengeksplorasi dirinya pada saat pembelajaran, guru cenderung mengarahkan apa yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan pendapatnya sendiri tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dikarenakan guru hanya menerapkan metode ceramah dan hanya melakukan diskusi tanya jawab akan tetapi tidak menggunakan model pembelajaran maupun media untuk membantu proses belajar mengajar. Pada zaman seperti sekarang ini dalam dunia pendidikan tentunya banyak bermacam-macam

model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan konfirmasi pada hasil belajar siswa, dapat terlihat pada nilai perolehan hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Dari 17 siswa 52,94% mendapatkan nilai dibawah KKM hanya 47,06% siswa yang dapat memenuhi KKM. Guru yang hanya menggunakan metode lama dan tidak melakukan inovasi yang baru dalam proses pembelajaran yang membuat siswa kurang berminat dalam belajar, dan menyebabkan hasil belajar siswa menurun dan tidak mencapai KKM.

Hal ini disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (kognitif) saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered learning*) di kelas, sehingga keberadaan peserta didik di kelas hanya menunggu uraian guru, kemudian mencatat dan menghafalkannya. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dituntut untuk aktif.

Menurut Shoimin (138-139):2017 *Quantum teaching* adalah perubahan belajar yang mengubah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif berikut metode

penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang menggagumkan dengan waktu sedikit.

Quantum Teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yaitu dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas (Miftahul A'la, 2010:21). *Quantum Teaching* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar (Miftahul A'la, 2010:22).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat disimpulkan suatu konsep dan model pembelajaran yang menyenangkan serta sangat memperhatikan kondisi siswa, lingkungan, perasaan siswa, dan guru itu sendiri yang semuanya berinteraksi menjadi suatu yang berarti bagi siswa. Memberikan cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui perkembangan hubungan, pengubahan gaya belajar, dan penyampaian kurikulum. *Quantum Teaching* juga memiliki petunjuk bagaimana cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik. Dengan demikian, siswa akan lebih antusias dan senang dalam mengikuti pelajaran. Model ini bukan hanya siswa yang aktif tetapi guru juga harus berperan aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Hasilbelajarmerupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental yang berlangsung dalam berinteraksi aktif dengan

lingkungan sehingga dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman. Menurut (Winkel, 1999:53). Dengan adanya hasil belajar maka seorang guru harus mempunyai upaya peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Hasil pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran terlihat bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran meskipun sudah di sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013, pada saat pembelajaran berlangsung guru terlalu fokus pada ceramah, diskusi dan tanya jawab tanpa

menggunakan model-model yang menarik untuk siswa dalam belajarnya. Hal yang membuat menarik dalam penelitian ini adalah siswa mampu saat ada Tanya jawab antara guru sama siswa, siswa cakap dalam berbicara namun guru kurang memberi kepercayaan terhadap siswa. Seharusnya dengan demikian guru harus dapat menerapkan model yang sekiranya disesuaikan dengan potensi siswa yang sudah ada.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul **Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SDN Pabian III**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN Pabian III Kecamatan Kota Sumenep?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN Pabian III Kecamatan Kota Sumenep melalui model pembelajaran *quantum teaching*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dalam penelitian ini penueliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanapenerapan model *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN Pabian III Kecamatan Kota Sumenep?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN Pabian III Kecamatan Kota Sumenep melalui model pembelajaran *quantum teaching*?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Dapat menambah pengetahuan guru untuk belajar model *Quantum teaching*
- 3) Informasi bagi guru agar mampu menentukan model yang cocok dalam pembelajaran

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran

- 2) Dapat membimbing siswa dalam berpikir kritis
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran
- 4) Meningkatkan hasil belajarsiswa

E. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dan variabel-variabel penelitian yang secara konkrit berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian.

1. Pembelajaran

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dan guru dimana peserta didik dan guru saling bertukar informasi. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran harus dirancang dengan sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan maksimal. (Menurut Helmiati 2016: 5)

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat disimpulkan suatu konsep dan model pembelajaran yang menyenangkan serta sangat memperhatikan kondisi siswa, lingkungan, perasaan siswa, dan guru itu sendiri yang semuanya berinteraksi menjadi suatu yang berarti bagi siswa.

Memberikan cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui perkembangan hubungan, perubahan gaya belajar, dan penyampaian kurikulum.(Miftahul A'la, 2010:22).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental yang berlangsung dalam berinteraksi aktif dengan lingkungan sehingga dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.(Winkel,1999:53).

4. Tema ini membahas tentang lingkungan sahabat kita sub tema manusia dan lingkungan.

Lingkungan adalah tempat tinggal bagi manusia, lingkungan juga tempat tinggal atau rumah bagi semua makhluk hidup. (Buku Siswa,2013:3)